PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA MATERI PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) PADA SISWA KELAS IV SD

Yoga Awalludin Nugraha
Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No.I Kudus. Indonesia
Email : yogaawalludin@umkudus.ac.id

Abstrak

Pemahaman konsep siswa SD N 1 Ternadi masih kurang karena kegiatan pembelajaran matematika masih terpusat pada guru yakni masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru tidak menggunakan media, dan siswa cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi pecahan pada peserta didik kelas IV SD 1 Ternadi Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu teknik tes menggunakan instrumen tes pemahaman konsep dan nontes dengan menggunakan instrumen observasi, instrumen wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IV SD 1 Ternadi Kudus mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi pecahan. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 73,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 66,7% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata kelas sebesar 78,29 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,9% dengan kriteria baik dan telah mencapai nilai KKM.

Kata Kunci: *Course Review Horay*, Pemahaman Konsep Matematis

Abstract

Students' understanding of the concepts of SD N 1 Ternadi is still lacking because mathematics learning activities are still centered on the teacher, namely still using conventional learning methods, teachers do not use media, and students tend to be passive. This study aims to describe the increase in the ability to understand mathematical concepts by using the Course Review Horay learning model on fractional material in class IV SD 1 Ternadi Kudus students. This research is a classroom action research with the Kemmis and Mc Taggart models. This research lasted for 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages namely, planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used two techniques, namely test techniques using conceptual understanding test instruments and non-test using observation instruments, interview instruments and documentation. The data analysis used is quantitative and qualitative data analysis. The results showed that the ability to understand mathematical concepts of fourth grade students at SD 1 Ternadi Kudus experienced an increase after applying the Course Review Horay learning model to fraction material. In cycle I obtained a class average of 73.07 with a classical completeness percentage of 66.7% with sufficient criteria. Whereas in cycle II, it obtained an average class score of 78.29 with a classical completeness percentage of 88.9% with good criteria and had achieved the KKM score.

***Keywords**: Course Review Horay, Understanding Mathematical Concepts*

I. PENDAHULUAN

Pemahaman konsep matematika merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Dengan pemahaman konsep matematika yang baik, siswa akan mudah mengingat, menggunakan, dan menyusun kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat

menyelesaikan berbagai variasi soal matematika. Namun pada kenyataannya, salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Menurut Hadi (2015) hal ini disebabkan karena sejauh ini paradigma pembelajaran matematika di sekolah masih didominasi oleh paradigma pembelajaran konvensional, dimana guru ceramah, menggurui, dan otoritas tertinggi terletak pada guru.

Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui deskripsi langsung kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas IV SD 1 Ternadi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa kelas IV masih belum optimal. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara untuk memperjelas masalah pada tanggal 29 Agustua 2022 kepada beberapa peserta didik, bahwa kesulitan yang dialami peserta didik adalah sukar memecahkan soal cerita, dan peserta didik lebih tertarik pada mata pelajaran lain daripada dengan matematika, peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Peserta didik lebih berminat pada mata pelajaran Olahraga, Seni Budaya Pendidikan dan Bahasa Indonesia. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara kepada guru kelas yang dilakukan peneliti, hasil wawancara menunjukan bahwa pada menit-menit awal peserta didik terlihat masih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, namun pada saat memasuki menit ke-30 peserta didik mulai merasa bosan terlihat dari posisi duduk yang tidak lagi tegak, dan mulai berbicara dengan teman lain.

Tes kemampuan awal matematis juga diberikan kepada peserta didik untuk memperkuat data observasi dan wawancara. Tes ini diujikan ke peserta didik kelas III yang berjumlah 22 peserta didik. Hasil tes kemampuan awal matematis peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 8 peserta didik dan yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 14 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik menyelesaikan soal matematika masih kurang.

Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tidak hanya diwujudkan dengan hasil prestasi peserta didik di sekolah, tetapi peserta didik harus memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang tersistematis. Pemahaman konsep matematis peserta didik adalah kemampuan menyerap dan memahami ide-ide matematika. Pemahaman dalam hal ini mengandung makna bahwa peserta didik dapat mengerti setiap alur atau langkah begaimana sebuah hasil akhir di peroleh (Lestari dan Yudhanegara, 2015).

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang tergolong rendah, maka dibutuhkan suatu rencana atau pola yang dapat mengorganisasi pembelajaran dalam kelas secara terstruktur dan sistematis. Rencana atau pola yang di maksud adalah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Salah satu model yang dipandang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah model pembelajaran *Course Review Horay.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi pecahan pada peserta didik kelas IV SD 1 Ternadi Kudus.

II. LANDASAN TEORI

A. Model Course Review Horay

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil (Shoimin, 2014). langkah-langkah model pembelajaran*Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut; (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi; (3) memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab; (4) untuk menguji pemahaman, peserta didik disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak disi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik; (5) guru membaca soal secara acak dan

peserta didik menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi tanda benar (√) dan yang salah diisi tanda silang (x); (6) peserta didik yang sudah mendapat tanda (√) vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau *yel-yel* yang lainnya; (7) nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang diperoleh; dan (8) penutup (Shoimin, 2014.

B. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan yang berupa penguasaan ide, konsep, dan pengetahuan-pengetahuan dimana seseorang tidak sekedar mengetahui atau mengingat yang dipelajarinya, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti serta mengaplikasikan sesuai dengan kemampuan kognitifnya (Richardus, 2017).

Salah satu fokus dari tujuan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kurikulum 2013 adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah (Turmudi, 2010:11).Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari (Bloom dalam Susanto, 2016:6). Pemahaman ini menunjukan seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan. Lebih lanjut secara teoritis pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan (Arikunto, 2009:118)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang akan dilaksanakan di kelas IV SD 1 Ternadi dengan subjek penelitian guru dan 18 siswa. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model *Course Review Horay*. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes evaluasi, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

Analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini mengggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa menghitung rata-rata (mean) dan menghitung persentase (%) ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan data kualitatif meliputi aktivitas belajar siswa. Data kualiatif didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terkait aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model Model *Course Review Horay*. Indikator keberhasilan dalma penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi pecahan setelah diterapkan pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan dengan media *puzzle* didasarkan pada ketuntasan pembelajaran individu yaitu mencapai nilai minimal 70 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dari peserta didik kelas IV. Sebelum dilakukan tindakan dari peneliti kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki peserta didik masih rendah, kemudian setelah dilakukan beberapa tindakan dapat meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah di tentukan dari sekolah. Adapun hasil ketuntasan belajar klasikal dari analisis evaluasi pemahaman

konsep matematis siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Klasikal Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas	5	27,8%	12	66,7%	16	88,9%
Tidak Tuntas	13	72,2%	6	33,3%	2	11,1%
Jumlah	18	100%	18	100%	18	100%

Sumber: (Data Penelitian Mata Pelajaran Matematika, Agustus- Oktober 2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus menunjukkan masih perlu adanya bimbingan untuk peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik karena mendapat nilai <70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Dari hasil tabel yang telah dijabarkan pada data prasiklus peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 27,8% sedangkan peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas karena mendapatkan nilai <70 atau tidak tuntas sebanyak 13 peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 72,2%. Pada tahap siklus I peserta didik yang memperoleh nilai tuntas senbanyak 13 peserta didik dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,7% dan yang tidak tuntas berjumlah 5 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal 33,3% hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai prasiklus. Hasil dari siklus I masih belum mencapai target ketuntasan klasikal, untuk itu perlu perbaikan di siklus II. Hasil pada siklus II mengalami peningkatan yaitu peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,9% dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 2 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 11,1% maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan klasikal peserta didik kelas IV SD 1 Ternadi mengalami peningkatan dan dapat melampaui indikator yang telah ditetapkan sebesar ≥80% pada kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

B. Pembahasan

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan pemikiran peserta didik dalam memahami konsep matematika sehingga dia dapat menyatakan ulang konsep tersebut.kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika yang memiliki beberapa prosedur atau cara yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran matematika (Angriani dkk, 2016). Pada penelitian tindakan kelas ini kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat dilihat dari hasil tiga tahapan yang diberikan yaitu tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II pada materi pecahan. Hasil tes evaluasi pada setiap akhir tindakan siklus I dan siklus II yang membuat soal tiap kemampuan pemahaman konsep matematis.

Kemampuan pemahaman konsep matematis memiliki beberapa indikator yang sesuai dengan pendapat dari Mawaddah dan Maryanti (2016) yang menyebutkan tujuh indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu: Menyatakan ulang sebuah konsep, Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu/ syarat cukup suatu konsep, Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu,

Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah.

Kemampuan pemahaman konsep matematis dapat dikatakan meningkat atau dapat terjadi karena peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sesuai dengan sintak model tersebut yang sependapat dengan penelitian (Asnafi, 2017) terdapat pengaruh yang signifikan pada menggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik yang ditinjau dari kemampuan awal matematika peserta didik. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2016) dalam peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis terdapat pengaruh dan perbedaan pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *Course Review Horay.*

Keberhasilan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Khairani & Febrinal (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih baik daripada pemahaman konsep matematika siswa menggunakan Pembelajaran Konvensional. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CRH lebih tinggi daripada pemahaman konsep matematika siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini jelas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah suatu model yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih nyaman dalam pembelajaran dan lebih tertarik untuk memahami konsep-konsep matematika jika mereka saling berdiskusi dengan teman. Guna mendapatkan hasil belajar yang baik siswa dituntut untuk menghubungkan atau menggabungkan beberapa konsep untuk memecahkan masalah yang ada. Sehingga, hasil belajar yang baik didasari oleh pemahaman konsep matematika yang baik pula.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai, mengungkapkan hasil pemikiran (Huda, 2014). Model pembelajaran *Course Review Horay* dimulai dengan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik tanya jawab, selanjutnya guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, setelah itu peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru, kemudian guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, kemudian setelah itu peserta didik bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda check list (√) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya, lalu nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak ‘horee!!’, kemudian yang terakhir guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh ‘horee!!’. Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* telah terbukti dapat meningkatkan dan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dari peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

V. KESIMPULAN

Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IV SD 1 Ternadi Kudus mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi pecahan. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas sebesar 73,07 dengan persentase ketuntasan klasikal 66,7% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata kelas sebesar 78,29 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 88,9% dengan kriteria baik dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekola yaitu 70. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam

penelitian ini yang menyatakan "penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dengan mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah" di terima karena sudah teruji kebenarannya..

DAFTAR PUSTAKA

Hadi. (2015). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3 (1): 34-42.

Huda. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Khairani & Febrinal. (2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRF) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1 (2): 54-60.

Lestari & Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

Mawaddah & Maryanti. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (1): 76-85.

Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruzz Media.

Wibawa, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*. 15 (1): 1-12.